
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL LANSIA

Yesi Febriana¹, Sulisty Andarmoyo², Sri Susanti³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRACT

Abstract

Fulfilling elderly's spiritual needs is very important for the elderly which is seen from the problems faced by the elderly like physical, mental and psychosocial problems, so the ability of the elderly's spiritual activities needs the family's supports. The purpose of this study to analyse the Relationship Between Family Supports and the Fulfillment Of The Elderly's Spiritual Needs In AsemKandang, Prajegan Village, Sukorejo Ponorogo. The collection of data was done by providing questionnaires to the elderly who separate from their family, with samples of 59 respondents and the sampling techniques used were purposive sampling. The results showed that 59 respondents aged 55-60 years, most of them had good family supports (66.1%) Or 39 respondents, and had the fulfillment of good spiritual needs (74.6%) or 44 respondents. The results of the study with the Chi-Square test showed that P value (0.000) < α (0.05). Therefore, there was a relationship between family supports and the fulfillment of spiritual needs. The conclusion of this research is there is a relationship between family support and the fulfillment of elderly spiritual needs, the better the family supports are given, the better the fulfillment of elderly spiritual needs is. So it is expected for families to provide support related to information support.

Kata Kunci:

Dukungan
Keluarga, Spiritual
Lansia

Abstrak

Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia merupakan hal yang sangat penting bagi lansia, melihat dari masalah yang dihadapi lansia mulai masalah fisik, mental dan psikososial, sehingga kemampuan lansia untuk melakukan kegiatan spiritual membutuhkan dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di dusun asem kandang desa prajegan kabupaten ponorogo. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan *kuesioner* kepada lansia yang bertempat tinggal dengan keluarga, dengan sampel 59 responden dengan teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan 59 responden berusia 55-60 tahun, sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga baik (66,1%) atau 39 responden dengan pemenuhan kebutuhan spiritual baik (74,6%) atau 44 responden. Hasil penelitian dengan uji Chi-Square menunjukkan p value (0,000) < α (0,05), maka terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia, semakin baik dukungan keluarga yang diberikan maka pemenuhan kebutuhan spiritual lansia semakin baik. Sehingga diharapkan bagi keluarga untuk memberikan dukungan terkait dengan dukungan informasi.

1. PENDAHULUAN

Menua (menjadi tua) merupakan suatu proses hilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan untuk memperbaiki kerusakan yang diterima (Efendi & Makhfudli, 2009). Lansia yang mengalami penurunan fisik khususnya pada bagian sistem muskuloskeletal akan mengalami perubahan

spiritualnya pada aspek beribadah (Efendi & Makhfudli, 2009). Lansia dengan keterbatasan fisik bisa melakukan sholat dengan duduk atau bahkan berbaring. Peningkatan spiritual bagi lansia dapat menemukan arti tujuan hidup dan dapat membantu peningkatan kualitas hidup bagi lansia (Yuzefo, 2015).

Menurut Data yang diperoleh dari WHO 2013 jumlah lansia mengalami peningkatan

sebanyak (41,4%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo terbanyak di Kecamatan Sukorejo yang terdiri dari perempuan berjumlah 4,443 jiwa dan laki-laki 5,006 jiwa, dan di Desa Prajegan memiliki data lansia 293 jiwa.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanto mengenai spiritualitas pada lansia di UPT PSLU Magetan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lansia memiliki tingkat spiritual baik sejumlah 21 orang (70,0%) dari jumlah total 30 responden (Sudaryanto, 2013). Data diatas menunjukkan bahwa lansia sangat membutuhkan dukungan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual dilihat dari aspek hubungan dengan ketuhanan, tetapi dari karakteristik spiritual lainnya belum diperhatikan.

Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk mencari tujuan hidup, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, kebutuhan untuk memberikan dan mendapatkan maaf dan kebutuhan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kebutuhan spiritual pada lansia dipengaruhi oleh factor usia yang sudah tua. Upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual lansia adalah dengan melibatkan orang terdekat atau keluarga untuk saling berbagi dan mencurahkan semua perhatiannya untuk kesejahteraannya khususnya dalam hal spiritual lansia (Destarina, 2014).

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling utama bagi lansia yang sedang mempertahankan kesehatannya dan mempertahankan ibadahnya (Handayani, 2012). Pendekatan yang dilakukan keluarga kepada lansia sangat diperlukan dalam penatalaksanaan spiritual pada lansia dengan memberikan dukungan kepada lansia tersebut. Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi lansia yaitu kebutuhan spiritual (sholat). Adanya dukungan keluarga yang baik pada lansia diharapkan dapat membentuk perilaku sholat yang baik pada lansia tersebut.

Uraian diatas menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual masih terbatas. Cara untuk mengaplikasikan pemenuhan kebutuhan spiritual juga perlu dipahami oleh

keluarga termasuk lansia. Dukungan keluarga dalam kebutuhan spiritual lansia diantaranya ada dukungan emosional meliputi memberikan ekspresi empati, perhatian dan semangat, sedangkan dukungan informasi meliputi memberikan nasehat, saran, dan dukungan instrumental meliputi memberikan tempat tinggal, menyiapkan alat-alat untuk sholat, dan dukungan penghargaan meliputi memberikan pujian, memberikan penghargaan yang positif (Sarafino, 2011).

Berdasarkan uraian teori dan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia “.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi yang mengkaji hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia di Dukuh Asem Kandang Desa Prajegan Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo.

Populasi dalam penelitian ini adalah 293 yaitu seluruh lansia yang ada di Desa Prajegan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan sampel sejumlah 59 sampel sesuai kriteria peneliti.

Pada penelitian ini penulis menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang terdiri dari dukungan emosional, penghargaan, instrumental dan dukungan informasi. Untuk pemenuhan kebutuhan spiritual lansia menggunakan kuesioner yang terdiri dari hubungan individu dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan alam, dan hubungan individu dengan Tuhan.

Pengolahan data melalui tahap: editing, coding, scoring, tabulating, dan kemudian analisa data dengan menggunakan uji Chi Square. Etika dalam penelitian ini ditekankan pada *Informed consent, Anonimity dan confidentially*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data demografi sebagai berikut:

Data Umum

Tabel 1 Data Demografi Responden

Keterangan	Frekuensi	Prosentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	25,4
Perempuan	44	74,6
Total	59	100
Umur		
71 – 75 tahun	4	6,8
66 – 70 tahun	3	5,1
61 – 65 tahun	12	20,3
55 – 60 tahun	40	67,8
Total	59	100
Pendidikan		
SMP	13	22,0
SD	46	78,0
Total	59	100
Pekerjaan		
Petani	33	55,9
Wiraswasta	26	44,1
Total	59	100
Tinggal Bersama		
Anak	38	64,4
Menantu	21	35,6
Total	59	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 59 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (74,6%), dan sebagian kecil 15 responden (25,4%) berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan umur, sebagian besar memiliki umur 55 – 60 tahun sebanyak 40 responden (67,8%), dan sebagian kecil 3 responden (5,1%) berumur 66 – 70 tahun. Menurut pendidikan, sebagian besar berpendidikan SD sebanyak 46 responden (78%), dan sebagian kecil 13 responden (22%) berpendidikan SMP. Secara pekerjaan, sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 33

responden (55,9%), dan hampir setengahnya 26 responden (44,1%) bekerja sebagai wiraswasta. Sedangkan secara tinggal bersama, sebagian besar tinggal bersama anak sebanyak 38 responden (64,4%), dan hampir setengahnya 21 responden (35,6%) tinggal bersama menantu.

Data Khusus

Dukungan Keluarga

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
Baik	39	66,1
Buruk	20	33,9
Total	59	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 59 responden sebagian besar memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 39 responden (66,1%), dan hampir setengahnya 20 responden (33,9%) memiliki dukungan keluarga yang buruk.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia

Kebutuhan Spritual	Frekuensi	Prosentase
Baik	44	74,6
Buruk	15	25,4
Total	59	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 59 responden sebagian besar terpenuhi kebutuhan spiritualnya dengan baik sebanyak 44 responden (74,6%), dan sebagian kecil 15 responden (25,4%) pemenuhan kebutuhan spiritualnya buruk.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga dan Kebutuhan Spiritual

No	Dukungan Keluarga	Pemenuhan Kebutuhan Spiritual				Jumlah	%
		Baik		Buruk			
		N	%	N	%		
1	Baik	39	66,1	0	0,0	39	66,1
2	Buruk	5	8,5	15	25,4	20	33,9
Total		44	74,6	15	25,4	59	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 59 responden didapatkan 39 responden (66,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik, 5 responden (8,5%) memiliki dukungan keluarga yang buruk dengan

pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik, tidak satu pun responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan pemenuhan kebutuhan spiritual yang buruk, dan 15 responden (25,4%) memiliki dukungan keluarga yang buruk dengan pemenuhan kebutuhan spiritual yang buruk.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 59 responden sebagian besar lansia di Desa Prajegan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 39 responden (66,1%). Lansia dalam perjalanan hidupnya akan mengalami masalah fisik maupun psikologis. Masalah psikologis muncul pada lansia karena lansia tidak berhasil menemukan jalan keluar pada masalah yang timbul sebagai proses menua. Rasa tersisih yang dihadapi lansia rasa tidak dibutuhkan lagi.

Menurut teori pembebasan (*disengagement theory*) menyatakan bahwa dengan bertambahnya usia, seseorang secara berangsur-angsur mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya. Keadaan ini mengakibatkan interaksi sosial lansia menurun, baik secara kuantitas maupun kualitas sehingga sering terjadi kehilangan ganda. Melalui dukungan keluarga yang diberikan, lansia akan merasa masih ada yang memperhatikan dan peduli terhadap dirinya. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap sedikit lebih empati, memberikan dorongan serta memberikan pengetahuan kepada lansia.

Berdasarkan analisis hasil jawaban responden didapatkan bahwa sebagian besar 32 responden (54,2%) memaklumi bahwa orang tua mereka sudah tua. Artinya mayoritas responden dalam penelitian ini memberikan dukungan emosional yang kuat kepada lansia dengan cara memaklumi bahwa lansia memang sudah tua yang mengalami perubahan penurunan fungsi tubuh dan lemahnya aktivitas fisik. Karena menurut (Friedman, 2010) melalui dukungan emosional

yang diberikan oleh keluarga, lansia akan merasa masih ada yang memperhatikan dan peduli terhadap dirinya. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap sedikit lebih empati, memberikan dorongan serta memberikan pengetahuan kepada lansia.

Berdasarkan analisis hasil jawaban responden terdapat 12 responden (20,3%) jarang menjelaskan setiap lansia bertanya tentang sholat sunnah. Dengan kata lain, responden jarang memberikan penjelasan yang baik kepada lansia tentang sholat sunnah. Padahal keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia (Friedman, 2010). Dukungan informasi yang diberikan dalam bentuk nasehat, saran dan diskusi bagaimana cara mengatasi suatu masalah dan cara memecahkannya (Sarafino, 2011).

Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 59 responden sebagian besar lansia di Desa Prajegan, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo terpenuhi kebutuhan spiritualnya dengan baik sebanyak 44 responden (74,6%).) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan spiritual seseorang adalah krisis yang proses penuaan, kehilangan serta kematian. Perubahan dalam kehidupan seperti fisik yang menua dan menghadapi kematian berdampak pada spiritual lansia yang berkembang secara optimal yang ditandai dengan senantiasa sabar dalam menjalani kehidupan, dan menjalani hidup untuk berbuat baik dan mengabdikan kepada Tuhan.

Berdasarkan analisis jawaban responden terhadap kuesioner kebutuhan spiritual lansia didapatkan item pernyataan tentang saya memberikan maaf kepada orang lain dengan skor tertinggi karena terdapat 53 responden (89,8%) menjawab selalu, dan 5 responden (8,5%) menjawab sering. Artinya dalam hubungan individu dengan orang lain, lansia dalam penelitian ini selalu memberikan maaf kepada orang lain. Karena menurut (Puchalski, 2004) Hubungan dengan orang lain akan lahir dari kebutuhan tentang keadilan dan kebaikan, bisa menghargai kelemahan dan kepekaan orang lain, rasa takut akan kesepian, keinginan untuk bisa dihargai dan diperhatikan.

Berdasarkan analisis jawaban responden

terhadap kuesiner kebutuhan spiritual lansia dalam hubungan individu dengan alam didapatkan skor yang terendah. Padahal menurut (Puchalski, 2004) karakteristik dari spiritualitas seseorang dalam berhubungan dengan alam akan lebih menekankan pada keselarasan dalam mengetahui dan berkomunikasi dengan alam. Rekreasi adalah kebutuhan dari spiritual seseorang dalam menumbuhkan rasa keyakinan, rahmat, rasa terima kasih, harapan dan rasa cinta kasih kepada alam yang telah dianugerahkan oleh Tuhan. Dengan adanya keindahan alam seseorang akan bisa merasakan betapa indah ciptaan Tuhan.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Lansia

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 59 responden didapatkan 39 responden (66,1%) memiliki dukungan keluarga yang baik dengan pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik. Pendekatan yang dilakukan keluarga kepada lansia sangat diperlukan dalam penatalaksanaan spiritual pada lansia dengan memberikan dukungan kepada lansia tersebut. Dukungan keluarga dapat diwujudkan dengan memberikan perhatian, bersikap sedikit lebih empati, memberikan dorongan serta memberikan pengetahuan kepada lansia. Salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi lansia yaitu kebutuhan spiritual (sholat).

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 59 responden didapatkan 5 responden (8,5%) memiliki dukungan keluarga yang buruk dengan pemenuhan kebutuhan spiritual yang baik. Hal ini merupakan anomali tapi dapat dijelaskan, meskipun kurangnya dukungan keluarga terhadap lansia akibat latar belakang budaya atau kesibukan perawatnya, tapi kebutuhan spiritualitas lansia tetap dapat terpenuhi karena lansia tersebut mempunyai pengetahuan yang baik tentang spiritual yang didapat dari kemampuan berfikir abstrak tentang spiritual, menggali suatu hubungan dengan Sang Maha Kuasa, dan pengalaman hidup sebelumnya baik yang positif ataupun negative yang dapat mempengaruhi spiritual seseorang.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 59 responden di dapatkan tidak satu pun responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan pemenuhan kebutuhan spiritual yang buruk.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui dari 59 responden didapatkan 15 responden (25,4%) memiliki dukungan keluarga yang buruk dengan pemenuhan kebutuhan spiritual yang buruk. Hal ini terjadi karena apabila dukungan keluarga yang diberikan berkurang, lansia akan merasa sudah tidak ada lagi yang memperhatikan dan peduli terhadap dirinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia yang ditunjukkan dengan hasil perhitungan Chi-Square dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil p value 0,000 dengan alpha 0,05. Kesimpulan pada penelitian ini adalah p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zulifah (2018) dengan judul penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Aktivitas Spiritual Lansia Di Kelurahan Tlogomulyo Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berusia 60-70 tahun dengan pendidikan terakhir SMA dengan terdapat pendamping hidup (pasangan menikah). Sebagian besar lansia mendapatkan dukungan keluarga baik dengan aktivitas spiritual baik. Sehingga diperoleh Kesimpulan penelitian bahwa dengan uji Somer'd menunjukkan $p\ value = 0,000$ dengan tingkat keeratan sangat kuat dan arah positif yaitu 0,728.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebagian besar lansia Di Dusun Asem Kandang Desa Prajegan mendapatkan dukungan keluarga baik yaitu sebanyak 39 responden (66,1%).

Pemenuhan kebutuhan spiritual lansia Di Dusun Asem Kandang Desa Prajegan di dapatkan bahwa 44 responden (74,6%) spiritual baik.

Hasil analisa antara dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia adalah p value $(0,000) < \alpha (0,05)$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemenuhan kebutuhan spiritual lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Destarina, V dkk. 2014. Gambaran Spiritualitas Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Khusnul Khotimah Pekanbaru. 1(2).
- [2]. Efendi, F., Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- [3]. Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- [4]. Handayani, D. & Wahyuni. 2012. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Lansia Jetis Desa Krajan Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. 9 (1).
- [5]. Hamid, A.Y. S. (2000). *Buku Ajar: Aspek Spiritual Dalam Keperawatan*. Jakarta: Widya Medika.
- [6]. Puchalski, C.M., Dorff, R.E., Hendy, I.Y., 2004, *Spirituality, Religion, and Healing in Paliative Care, Clinics in Geriatric Medicine*, 20 (4), 689-714.
- [7]. Sarafino, Edward. (2011). *Health Psychology biopsychosocialinteractions* edition 7. America. Cataloging-in-Publication data
- [8]. Yuzefo, M. Afnesta dkk..2015. Hubungan Status Spiritual Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia. 2 (2).